

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia adalah sebuah proses perubahan yang dapat dihitung atau dapat dinilai secara kualitas setiap individu selama masa hidupnya, yang dimulai dari proses pembuahan, bayi, menuju kanak-kanak, memasuki masa remaja, hingga sampai proses dewasa, dalam pandangan psikologi (Latifa, 2017). Proses tumbuh dan kembang anak menurut beberapa teori di bagi menjadi beberapa tahapan yakni, masa *prenatal*, masa bayi, masa anak *toddler* (1-3 tahun), masa anak *pra* sekolah (3-6 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), dan tahapan terakhir adalah masa anak usia remaja (12-18 tahun) (Yuliasati & Arnis, 2016). Ketika anak sudah memasuki masa anak sekolah, yang mana pertumbuhan anak mulai melambat, mulai dari berat badannya, dan tinggi badannya hanya bertambah sekitar 5 cm setiap tahunnya (Yuliasati & Arnis, 2016), maka dibutuhkan nya perhatian lebih agar masa pertumbuhan bisa dimaksimalkan. Keluarga merupakan pokok utama dalam sebuah pemeliharaan anak, seperti yang dikatakan oleh Ira Reiss, bahwasannya keluarga adalah suatu kelompok terkecil yang memiliki peran dalam pemeliharaan generasi baru (Lestari, 2014).

Sebuah keluarga yang ideal, layaknya memenuhi semua fungsi keluarga, bukan hanya dalam dukungan ekonomi, social/edukasi, penugasan peran social, hingga dukungan emosi dan pemeliharaan (Lestari, 2014). Seorang anak yang sudah memasuki masa sekolah membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangan maupun pertumbuhan. Sebuah pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh satunya berupa aktivitas. Aktivitas anak perlu diperhatikan oleh orang tua, mulai dari belajar, bermain, pola makan anak, hingga kegiatan hariannya yang membutuhkan monitoring berkelanjutan (Yuliasati & Arnis, 2016). Namun, pada awal tahun 2020 sekitar bulan Maret, Indonesia dihadapkan oleh krisis kesehatan dengan datangnya sebuah virus, yang kabarnya berasal dari Wuhan, Cina yang hangat disapa oleh masyarakat dengan virus *covid-19* (Kusuma et al., 2021). Penyebaran Virus hingga saat ini masih terus menyebar, meluas, dan menginfeksi orang di seluruh Indonesia bahkan dunia (Kusuma et al., 2021). Bahkan Indonesia menempati peringkat ke-22 terbanyak kasus *covid-19* dan menduduki posisi pertama terbanyak kasus positif *covid-19* di Asia Tenggara terhitung sejak tanggal 4 Desember 2020 sebanyak 563.680 orang yang positif *covid-19* (Kusuma et al., 2021). Dengan banyaknya jumlah kasus tersebut, Pemerintah Indonesia dengan tegas

menerapkan *Physical Distancing* dengan kemudian dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar yang disingkat menjadi PSBB (Putri, 2020).

Tujuannya dari dikeluarkan Peraturan Pemerintah tersebut semata untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* dikalangan masyarakat. Mulai dari sekolah, masjid, pusat perbelanjaan, tempat-tempat kerja, untuk sementara dilakukannya *Work from Home* yang biasanya disingkat menjadi WFH, serta untuk anak yang masih sekolah dilakukannya Belajar dari Rumah (BDR) (Kusuma et al., 2021). Anak sekolah yang seharusnya mendapatkan pembelajaran dan ilmu bersosial pun menjadi terhambat dan terhalang. Dengan keluarnya Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan pada kala itu, yaitu pembelajaran dilakukan secara *online* pembelajaran tetap dilakukan secara interaktif, yang pada intinya pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun di rumah. Kemudian para guru harus tetap memberikan edukasi mengenai *lifeskill*, dan guru tetap memberikan nilai kepada siswa, bisa melalui kualitatif untuk memotivasi anak, serta pembelajaran di rumah disesuaikan dengan minat anak-anak (Pragholapati, 2020).

Maka dari itu, peran orang tua adalah guru terdekat ketika dilakukannya pembelajaran daring di rumah. Namun, orang tua juga memiliki tuntutan bekerja dari rumah atau biasa disebut *work from home* (WFH), ini merupakan salah satu kendala ketika orang tua harus mendampingi anaknya belajar dari rumah (Wardani & Ayriza, 2020). Suasana belajar dari rumah dan *Work from Home* (WFH) mengharuskan anak-anak menggunakan *platform* berbasis *online*, dengan demikian waktu penggunaan *gadget* pada anak menjadi bertambah lama. Seiring perkembangan industri 4.0, yang mana teknologi berimbas pada kegiatan harian, bukan hanya untuk keperluan pekerjaan namun menjadi keperluan harian. Sama halnya disaat masa seperti ini, bermain dan belajarnya anak menggunakan teknologi (Hasan et al., 2020). Dengan begitu aktivitas anak bermain dengan teman nya, melakukan aktivitas fisik lainnya menjadi berkurang. Tingkat aktivitas fisik seseorang berdampak pada kebugaran, dengan minimnya aktivitas fisik dapat memberikan dampak penyakit seperti gangguan kardiovaskuler. Hal ini berbahaya jika terjadi pada anak. Dampaknya ialah tidak maksimalnya masa pertumbuhan anak-anak hingga berbagai penyakit bisa diderita di usia yang masih dini, berakibat pada turunnya usia harapan hidup (Hasan et al., 2020).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo untuk jumlah

anak sekolah yang sedang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 4004 siswa. Pada saat Desember 2021, Bupati Sukoharjo mengeluarkan instruksi untuk diterapkannya PPKM level 4. Pada saat itu dilakukannya studi pendahuluan ke SD N 01 Jetis, dan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwasannya pembelajaran siswa dilakukan secara daring dengan metode pembelajaran setiap guru kelas akan mendistribusikan materi melalui *Whatsapp Group* yang berisikan orang tua siswa dan guru kelas masing-masing. Berdasarkan dari Dari beberapa data dan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang **“Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Aktivitas Fisik Harian Anak Usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Baki, Sukoharjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian anak usia sekolah selama pandemi *covid-19* di wilayah puskesmas baki, sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian anak usia sekolah.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pekerjaan orang tua yang memiliki anak usia sekolah di wilayah puskesmas Baki, Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui aktivitas fisik kegiatan harian anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di wilayah puskesmas Baki, Sukoharjo
3. Menganalisis hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian pada anak sekolah dasar saat masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang hubungan pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian anak usia sekolah selama pandemi *covid-19* di wilayah puskesmas Baki, Sukoharjo

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk melengkapi panduan dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan orang tua yang masih bekerja terhadap aktivitas fisik harian pada anak usia sekolah selama pandemi *covid-19*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian pada anak usia sekolah selama pandemi *covid-19* di wilayah puskesmas Baki, Sukoharjo.

4. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian pada anak usia sekolah dan hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan kepada anak usia sekolah kepada seluruh orang tua untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian pada anak selama pandemi *covid-19*.

E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah keaslian penelitian yang berkaitan dengan Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan aktivitas fisik harian anak usia sekolah selama pandemi *covid-19* di wilayah puskesmas Baki, Sukoharjo.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Artikel ; Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Prilaku Agresif pada anak Usia Sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus : 2018	Penelitian menggunakan metode korelasi, pendekatan yang digunakan adalah <i>cross-sectional</i> .	adanya hubungan antara Pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan prilaku agresif anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.	Variabel terikat
2.	<i>Parental Work</i>	Penelitian ini menggunakan	Ibu lebih banyak	Masa

<i>Demands and the Frequency of Child-Related Routine and Interactive Activities</i> : 2009	metode AMOS, yang memungkinkan untuk menguji perbedaan persamaan silang antara koefisien untuk rutinitas dan interaksi kegiatan dengan memberlakukan batasan kesetaraan	yang berpengaruh dalam penelitian kegiatan yang berhubungan dengan anak dibandingkan dengan ayah, karena salah satunya tuntutan pekerjaan	penelitian dan variable terikatnya
3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Aktivitas Fisik Anak Obesitas Di Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru 1 Yogyakarta	Penelitian ini merupakan survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Sebanyak 25 orang tua atau senilai dengan (67,6%) memiliki peran aktif dalam aktivitas fisik anak.	Variabel Penelitian